

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Asyar¹, Dg.Mapata²

SD Negeri 26 Matekko Bulukumba¹, SMP Negeri 9 Bulukumba²

Jl. A. Ahmad No.7 Ponre, Mattekko, Bulukumba

muhammadasyar6@gmail.com.

Abstract: This research aims to determine whether there is an increase in PKN learning outcomes through the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model for Class V students at SDN 26 Matekko, Bulukumba district. The problem formulated: whether the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model can improve PKN Class V learning outcomes at SDN 26 Matekko Regency. Bulukumba. This type of research is classroom action research (which is described by qualitative and quantitative analysis to reveal research results in accordance with the data and facts obtained in class. The implementation of this research is through an activity process consisting of four stages, including planning, implementing actions, observing and reflecting. The PTK cycle was shown to be an improvement on the results of reflection on previous actions, and was considered not successful. This problem was attempted to be solved again by following the previous cycle. The results of the action research obtained in cycle I, the percentage of students who asked for guidance from their group friends was 41.67% and increased to 53.21% in cycle II. Then students' self-confidence also increased with students' courage to raise their hands to represent their group to present a percentage of the results of their group's work. It can be seen that in cycle I the percentage was 15.38% and increased to 22.44% in cycle II.

Keywords: implementation, learning model, cooperative, STAD, learning outcomes, PKN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PKN melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada siswa Kelas V SDN 26 Matekko kabupaten Bulukumba Permasalahan yang dirumuskan: apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar PKN Kelas V SDN 26 Matekko Kabupaten. Bulukumba. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang diuraikan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengungkap hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh dikelas. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses kegiatan yang terdiri atas empat tahap, mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Daur PTK ditunjukkan untuk perbaikan dari hasil refleksi tindakan sebelumnya, dan dianggap belum berhasil. Dari masalah inilah berusaha kembali dipecahkan dengan mengikuti daur sebelumnya. Hasil penelitian tindakan diperoleh pada siklus I persentase siswa yang meminta bimbingan pada teman kelompoknya sebesar 41,67% dan meningkat menjadi 53,21% pada siklus II. Kemudian rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dengan keberanian siswa untuk mengacungkan tangan mewakili kelompoknya untuk mempersentasekan hasil kerja kelompok mereka. Terlihat pada siklus I persentase sebesar 15,38% dan meningkat menjadi 22,44% pada siklus II.

Kata kunci: implementasi, model pembelajaran, kooperatif, STAD, hasil belajar, PKN

PENDAHULUAN

Kalangan para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini lebih unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model pembelajaran kooperatif juga dapat dijadikan suatu metode belajar mengajar yang baik sebab mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Masalah yang dihadapi selain rendahnya hasil belajar PKN siswa dan banyaknya siswa remedial, antara lain : masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain atau mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar, siswa masih bersikap acuh tak acuh terhadap teman satu kelas, masih banyak siswa tidak ke sekolah tanpa keterangan, dan keluar-masuk kelas dengan alasan membuang air kecil dan ternyata ke kanting sebelum waktu istirahat.

Guru mata pelajaran PKN juga sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinilai kurang efektif. Dalam hal ini disebabkan pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan waktu lebih lama oleh karena itu peneliti mengambil pembelajaran kooperatif tipe STAD karena tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga waktu pembelajaran tidak hanya membagi kelompok, tetapi waktu tersebut dapat digunakan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan guru lebih banyak waktu untuk membimbing siswa. Piaget (Erman Suherman:2003) mengungkapkan bahwa siswa SD dan SMP yang berada pada usia lebih dari 11 tahun berada dalam tahap operasi konkrit.

Kemudian pada tahap terakhir ini dari perkembangan kognitif secara kualitas belajar anak yang mampu dipikirkan dengan menalar dari masalah abstrak, dan telah memiliki kemampuan dalam menyatakan hubungan tentang ada-tidaknya benda-benda konkrit bagi setiap siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mendidik dan melatih teman sendiri. Selain itu, juga siswa lebih aktif yang mempunyai rasa tanggung jawab, dan berkembang daya kreatif serta inovatif secara optimal.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yakni penelitian tindakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Daur PTK ditunjukkan sebagai perbaikan dari hasil refleksi tindakan sebelumnya, dan dinilai belum berhasil, sehingga diperlukan pemecahan masalah dengan penelitian kelas ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba sebanyak 39 orang, yaitu terdiri atas 22 orang laki-laki 17 orang perempuan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

3. Faktor yang Diteliti

Ada beberapa faktor yang akan diselidiki dalam penelitian tindakan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor proses yakni aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Faktor output yakni hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir setiap siklus setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi atas dua siklus, dengan perincian siklus I dilaksanakan selama 2 pekan atau 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama 2 pekan atau 4 kali pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah di desain dalam factor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui hasil belajar PKN Siswa Kela V SDN 26 Matekko kabupaten Bulukumba, maka digunakan nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan terakhir sebagai tes awal dan hasilnya dianggap sebagai skor dasar. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams-Achievement Divisions (STAD), guna meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Dengan berdasarkan rencana pembelajaran diatas, maka penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum siswa kelas V SD Semester ganjil.
- b. Membuat rencana pembelajaran siklus I
- c. Membuat soal-soal yang akan diberikan pada akhir siklus I
- d. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- e. Menyusun kelompok belajar siswa yang heterogen, artinya terdiri dari 4 atau 5 siswa tiap kelompok.
- f. Merencanakan pengaturan tempat duduk untuk setiap kelompok.
- g. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung yang meliputi kehadiran, perhatian, keberanian dalam bertanya, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama dengan anggota kelompok dan keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 2 pekan (4 kali pertemuan). Pada model ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok antara 4 sampai 5 orang anggota, tiap-tiap kelompok mempunyai tugas yang sama berkumpul untuk diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan rincian pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi secara klasikal, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- 2) Membagikan LKS siklus I kepada masing-masing kelompok.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta soal-soal yang ada di LKS yang tidak dimengerti.
- 4) Diskusi kelompok, pada tiap pertemuan anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lainnya untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial atau diskusi.
- 5) Evaluasi tentang hasil kerja kelompok, masing-masing kelompok ditunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 6) Kuis, seluruh siswa diberikan kuis setelah dua kali penyajian materi dan nilai kuis yang diperoleh diperhitungkan dalam skor perkembangan.
- 7) Penghargaan tim/kelompok, diberikan kepada setiap kelompok setelah skor perkembangan selesai dianalisis. Setiap kelompok mendapat sertifikat khusus sesuai peringkat kelompok yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada saat ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan tentang :
 - a. Kemampuan siswa memahami konsep yang telah dipelajari selama siklus I.
 - b. Kesungguhan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa kesungguhan siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disajikan.
 - c. Kelompok dan kerjasama yang diperlihatkan siswa dalam kelompoknya
- 2) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes di akhir siklus I.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan dievaluasi kemudian dianalisis, begitupula untuk hasil evaluasi. Dari hasil yang didapatkan guru akan dapat merefleksikan diri dengan melihat data

observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar PKN dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kuantitatif

1) Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk penilaian harian setelah penyajian materi pada siklus I. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	39
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	100,00
Skor Terendah	40,00
Rentang Skor	60,00
Skor Rata-rata	77,49

Tabel 1 menunjukkan skor tertinggi dicapai siswa adalah 100,00 dengan rentang skor 60,00, sedangkan skor rata-rata 77,49% dari skor ideal yakni 100,00, dengan jumlah 39 siswa. Jika skor hasil belajar dikelompokkan dalam lima kategori, yang diperoleh distribusi frekuensi skor ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar PKN Siswa pada Tes Akhir Siklus I.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	5	12,82
3	55 – 64	Sedang	2	5,13
4	65 – 84	Tinggi	19	48,72
5	85 - 100	Sangat Tinggi	13	33,33
Jumlah			39	100

Tabel 2 menunjukkan tidak seorang pun siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 5 siswa atau 12,85% berada pada kategori rendah, 2 siswa atau 5,13% berada pada kategori sedang, 19 siswa atau 48,72 % berada pada kategori tinggi, dan 13 siswa atau 33,33 % berada pada kategori sangat tinggi. Berdasar tabel 4.3 dan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan hasil belajar PKN siswa telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dalam kategori tinggi. Dengan memerhatikan presentasi ketuntasan hasil belajar PKN siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKN Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	9	23,08
71 – 100	Tuntas	30	76,82
Jumlah		39	100

Hasil belajar PKN siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang atau 82,05 % dari 39 siswa, dan 30 siswa atau 76,82 % , berhasil menuntaskan kompetensi dasar siklus I,. karena belum mencapai 80%, maka peneliti berusaha memutuskan yang dapat dilanjutkan pada siklus II.

2) Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Dari hasil analisis terhadap skor hasil belajar siswa telah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD selama berlangsungnya siklus II disajikan pada tabel 4.

Table 4. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	39
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	100,00
Skor Terendah	60,00
Rentang Skor	40,00
Skor Rata-rata	83,33

Tabel 4. menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100,00 dengan rentang skor 40,00 dan median 85,00, serta standar deviasinya 8,77, sedangkan skor rata-ratanya adalah 83,33 dari skor ideal yakni 100,00, dengan jumlah 39 siswa

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar PK Siswa pada tes Akhir Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	1	2,56
4	65 – 84	Tinggi	16	41,03
5	85 – 100	Sangat Tinggi	22	56,41
Jumlah			39	100

Tabel 5 menunjukkan yang tidak seorang pun siswa berada kategori sangat rendah dan kategori rendah, 1 siswa atau 2,56 % berada kategori sedang, 18 siswa atau 41,03 % berada kategori tinggi, dan 20 siswa atau 56,41 % dengan kategori sangat tinggi.

Berdasar tabel 4. dan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II, yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, sehingga berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk melihat presentase ketuntasan belajar PKN siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Minimal Belajar PKN Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	2	5,13
72 – 100	Tuntas	37	94,87

Jumlah	39	100
---------------	----	-----

Pada siklus II hasil belajar PKN siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa atau 97,04 % ,dan siswa berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II sebanyak 37 siswa atau 94,87 % , maka penelitian tindakan ini tidak perlu dilanjutkan.

Selanjutnya pada tabel 7 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa telah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 26 Matekko Kab. Bulukumba pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Subjek	Skor				Rentang Skor	Ketuntasan	
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rerata		Ya	Tidak
1	Siklus I	39	100	100	40	77,49	60	30	9
2	Siklus II	39	100	100	60	83,33	40	37	2

Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata belajar PKN yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I sebesar 77,49 menjadi 83,33 pada siklus II dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar PKN Kelas V SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Analisis Kualitatif

1) Perubahan Sikap Siswa

Terjadinya suatu peningkatan hasil belajar PKN selama dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, terdapat perubahan pada sikap siswa dalam proses belajar mengajar dikelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Terjadinya perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dari setiap pertemuan pada siklus I persentase siswa yang ribut dan mengganggu temannya sebesar 13,46 % dan mengalami penurunan sebesar 5,13 % pada siklus II. Akhirnya siswa mulai memahami prosedur model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Kerajinan Siswa

Meningkatnya persentase kehadiran siswa , dari siklus I sebanyak 91,03 % selama empat kali pertemuan menjadi 94,87 % pada siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali dan jumlah siswa 39 orang. Karena itu, semakin meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran.

2. Keaktifan Siswa

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Bentuk interaksi sesama anggota kelompok ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertanya atau meminta bimbingan pada teman kelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Pada siklus I persentase siswa yang meminta bimbingan pada teman kelompoknya sebesar 41, 67 % dan meningkat menjadi 53,21 % pada siklus II, yang menunjukkan terjadinya peningkatan kerjasama dan interaksi antar anggota kelompok.
- 2) Selain interaksi antar anggota kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga ada interaksi antar anggota kelompok lain. Terlihat pada siklus I persentase siswa yang memberikan tanggapan terhadap persentase kelompok lain sebesar 7,59 % dan meningkat menjadi 10,26 % pada siklus II.
- 3) Keterampilan Siswa dan rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dengan keberanian siswa untuk mengacungkan tangan mewakili kelompoknya untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Meskipun, yang terkadang ada siswa yang masih ragu-ragu untuk menyelesaikan soal di papan tulis, namun karena dorongan serta dukungan teman-teman kelompoknya sehingga memacu keberanian untuk tampil percaya diri. Terlihat pada siklus I persentasenya sebanyak 15,38 % dan meningkat menjadi 22.44% pada siklus II.

3. Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar PKN

1) Refleksi siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok berdasarkan model pembelajarn kooperatif tipe STAD, yang terdiri atas lima siswa namun ada satu kelompok yang anggotanya hanya terdiri atas empat siswa. Pembagian anggota kelompok harus benar-benar heterogen dengan memperhatikan tes hasil belajar pokok bahasan yang sebelumnya dan jenis kelamin, sehingga dalam satu kelompok terdapat perbedaan perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin yang beragam. Sebahagian siswa tidak senang pembagian kelompok dengan aturan seperti itu, mereka beranggapan tidak mampu bekerjasama jika berbeda jenis kelamin. Peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan bahwa belajar kelompok dengan aturan seperti itu dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap saling menghargai pendapat individu dan bekerjasama antar anggota kelompoknya. Siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompok seperti itu kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya, siswa tersebut bersikap acuh dan saling berharap untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa diberikan kepada setiap kelompok yang sering mengganggu sesama teman kelompok lain, sehingga LKS tidak diselesaikan dengan tepat waktu.

Menjelang akhir pertemuan siklus I sudah menampakkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat dengan semakin kurangnya siswa yang mengganggu siswa lain. Mereka mulai saling bekerja sama antar anggota keompoknya untuk memahami materi pelajaran atau menyelesaikan soal-soal pada LKS yang diberikan atau siswa sudah berani angkat tangan bertanya kepada peneliti jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKS sehingga soal-soal pada LKS dapat terselesaikan semuanya dan tepat pada waktunya. Rasa percaya diri siswa juga mulai tumbuh dengan adanya siswa yang berani angkat tangan untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasekan hasil pekerjaan kelompok.

2) Refleksi Siklus II

Memasuki Siklus II perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena peneliti diawal pembelajaran memberikan motivasi dan dorongan untuk bekerja sama, saling membantu dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada setiap kelompok. Terlebih dari setelah diumumkan perolehan skor perkembangan siswa hasil kuis II dan pemberian penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan skor individual dan mempengaruhi skor kelompok. Adanya penghargaan ini menimbulkan semangat siswa untuk lebih meningkatkan lagi prestasi kelompoknya sehingga memperoleh penghargaan yang tinggi pula sesuai prestasi yang mereka capai.

Pada siklus II diadakan pergantian anggota kelompok untuk membentuk suasana baru. Proses belajar pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berkurangnya siswa yang ribut dikelas karena pada umumnya siswa memahami prosedur kerja dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga interaksi antar anggota kelompok berjalan lancar. Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan soa-soal l dalam LKS diberikan kepada setiap kelompok.

Semakin munculnya percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan terlihat dengan banyak siswa berani angkat tangan mewakili kelompoknya mempresentasekan hasil

pekerjaan kelompok diberikan LKS. Selain itu, ada di antara siswa yang menanggapi terhadap presentasi kelompok lain. Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengalami peningkatan, baik perubahan sikap, keaktifan, perhatian, dan motivasi belajar maupun segi kemampuan menyelesaikan soal individu yang berdampak positif terhadap hasil belajar kelompok pada mata pelajaran ini.

4. Analisis Refleksi Siswa

1) Pendapat siswa terhadap pelajaran PKN

Sebagian besar menganggap PKN itu gampang-gampang susah. Mereka beranggapan demikian karena jika dijelaskan mudah dimengerti, tetapi jika mendapat soal yang sulit yang tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Tetapi ada juga siswa merasa senang dengan pelajaran PKN merupakan dasar untuk mempelajari pelajaran lainnya, lagipula menantang siswa untuk berpikir melalui perhitungan-perhitungan.

Mata pelajaran ini, juga tidak membutuhkan banyak halangan seperti mata pelajaran lain, dan hanya membutuhkan banyak latihan dalam mengerjakan soal dengan baik dan benar. Selain itu, munculnya perasaan senang dengan pelajaran PKN yang mendorong belajar bermakna.

2) Pendapat Siswa Terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Secara umum siswa menanggapi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik diterapkan didalam kelas saat pelajaran PKN. Siswa beranggapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa dalam satu kelas saling mengenal, saling membantu menjelaskan jika ada anggota kelompoknya yang tidak memahami soal yang diberikan atau materi pelajaran PKN itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut siswa, juga dapat menimbulkan sikap bekerjasama, dan memotivasi dalam aktivitas belajar pada diri sendiri.

5. Perbaikan untuk proses belajar mengajar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran saran yang diajukan oleh siswa untuk perbaikan terhadap implementasi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, seperti di antaranya agar guru lebih tegas dalam mengawasi setiap kelompok, tidak ada siswa merasa terganggu dalam belajar kelompok pada waktu mengerjakan tugas. Selain itu, diharapkan guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dan efisien tidak lebih dari 5 siswa dan seharusnya sifat heterogen, menunjukkan dalam satu kelompok berbeda kemampuan akademik, mempunyai kemampuan akademik yang memiliki kekurangan dengan belajar cepat (pandai).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 26 Matekko kabupaten Bulukumba, indikator perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77,49%, kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata sebesar 83,33% kategori sangat tinggi, dan meningkat sebesar 5,84%. Pada siklus I persentase siswa meminta bimbingan dari teman sekelompok sebesar 41,67% yang meningkat 53,21%. Pada siklus II rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dengan keberanian siswa untuk mengacungkan tangan mewakili kelompok dan menyajikan hasil kerja kelompok pada siklus I sebesar 15,38%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22,44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Bankona, Deri. 2002. *Panduan Penelitian*. Makassar. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PKN Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Tsanawiah*. Jakarta. Depdiknas
- Erman, Suherman., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran PKN Kontemporer*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haling, Abd. 2004. *Belajar dan pembelajaran (Suatu Ringkasan)*. Makassa. Fakultas ilmu pendidikan UNM.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar PKN*. Malang. IKIP Malang.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2003. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Kangaian, Marten, 2004. *Buku Pelajarn PKN untuk SMA Program Ilmu Sosial Kelas dan Bahasa IX Semester I*. Bandung. Grafindo Media Pratama.
- LIE, Anita. 1986. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Martini. 2005. Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IIF SMP Negeri 6 Watampone Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Skripsi, FMIPA UNM Makassar.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung. Jemmars.
- Noormandiri, B.K. 1999. *Buku Pelajaran PKN untuk SMU Kelas I*. Jakarta. Erlangga
- Rauf, Abdul. 2003. Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas I SLTP Negeri 1 Makassar melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD. *Skripsi*, FMIPA UNM Makassar.
- Slavin, Robert E.1995. *Cooperative Learning Theory. Research and Practice*. Edisi kedua. Boston. Allyn and Bacon.